

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juni di TDM II. Penelitian ini melibatkan 50 orang ibu-ibu yang menginang serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi status jaringan periodontal pada ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang serta untuk mengetahui berapa umur responden, berapa angka CPITN, untuk mengetahui berapa lama mengonsumsi sirih pinang, dan mengetahui frekuensi mengonsumsi sirih pinang. Data ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan pemeriksaan.

##### 1. Umur Responden

Umur pada responden yang mengonsumsi sirih pinang di TDM II dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Umur pada responden yang mengonsumsi sirih pinang.**

<b>Kelompok umur</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
40-45	31	62%
48-52	13	26%
54-58	6	12%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang Sebagian besar memiliki Usia 40-45 tahun dengan jumlah sebanyak 31 orang (62%).

## 2. Angka CPITN

Angka CPITN pada responden yang mengonsumsi sirih pinang di TDM II dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan skor CPITN pada responden yang mengonsumsi sirih pinang.**

<b>Jumlah skor CPITN</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sehat	0	0%
Perdarahan	7	14%
Calculus	27	54%
Pocket dangkal	15	30%
Pocket dalam	1	2%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang Sebagian besar memiliki skor CPITN dengan kriteria calculus alasan sebanyak 27 orang (54%).

## 3. Berapa lama mengonsumsi sirih pinang

Untuk berapa lama mengunyah sirih pinang yang ada di TDM II pada 4.3

**Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan lama mengunyah sirih pinang.**

<b>Berapa lama mengunyah sirih pinang</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
2-5 menit	37	74%
6-10 menit	11	22%
15-20 menit	2	4%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengunyah sirih pinang sebagian besar memiliki waktu mengunyah sirih pinang selama 2-5 menit sebanyak 37 orang (74%).

## 2. Frekuensi mengonsumsi sirih pinang

Frekuensi mengonsumsi sirih pinang yang ada di TDM II pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Frekuensi mengonsumsi sirih pinang**

<b>Frekuensi mengonsumsi sirih pinang</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1-3 kali	26	52%
4-6 kali	14	28%
8-10 kali	10	20%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang Sebagian besar memiliki frekuensi mengonsumsi sirih pinang sebanyak 26 orang (52%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian pada ibu-ibu di TDM II, Kelurahan TDM Kecamatan Oebobo, Kota Kupang Tentang "Gambaran Status Jaringan Periodontal dan Kebiasaan Mengonsumsi Sirih Pinang Pada Ibu-Ibu Di RT 17 TDM II" menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu-ibu memiliki usia 40-45 tahun dengan presentase 62%, ibu-ibu yang memiliki usia 48-52 tahun dengan presentase 26%, dan ibu-ibu yang memiliki usia 54-58 tahun dengan presentase 12%.

### 1. Umur responden

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang sebagian besar memiliki umur 40-45 tahun dengan jumlah sebanyak 31 orang (62%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Asy'ari (2023) di mana usia responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang rata-rata adalah 57 tahun dan

rata-rata usia mulai menginang adalah 30 tahun. Penyakit periodontal ini dapat dialami oleh semua tingkat usia sehingga merupakan masalah utama dalam masyarakat dan perlu mendapat perhatian serius karena prevalensinya sangat cepat meningkat sehingga perlu diperhatikan agar tidak terjadi penyakit periodontal terhadap masyarakat di seluruh daerah.

## 2. Angka CPITN

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang sebagian besar memiliki skor CPITN dengan kriteria calculus alasan sebanyak 27 orang (54%) dan sextan sehat adalah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan menyirih pinang ditemukan karang gigi dan tidak ada satupun sextan yang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ermawati dkk (2012) dimana hasilnya 150 sampel memiliki skor tertinggi yakni skor 2. Hal ini berarti bahwa pada sampel didapatkan adanya kalkulus pada permukaan gigi maupun didalam saku gusi.

Kebiasaan mengunyah pinang dapat mengakibatkan penyakit periodontal. Penyebab terbentuknya penyakit periodontal adalah kalkulus atau karang gigi akibat stagnasi saliva pengunyah pinang karena adanya kapur  $\text{Ca(OH)}_2$ . Gabungan kapur dengan pinang mengakibatkan timbulnya respon primer terhadap pembentukan senyawa oksigen reaktif dan mungkin mengakibatkan kerusakan oksidatif pada DNA di aspek bukal mukosa penyirih. Efek negatif adalah menyirih dapat mengakibatkan penyakit periodontal dengan adanya lesi-lesi pada mukosa mulut seperti submucous fibrosis, oral premalignant lesion dan bahkan dapat mengakibatkan kanker mulut (Kesehatan Masyarakat and Kesehatan Masyarakat, 2023).

## 1. Berapa lama mengonsumsi sirih pinang

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu-ibu yang mengunyah sirih pinang sebagian besar memiliki waktu mengunyah sirih pinang selama 2-5 menit sebanyak 37 orang (74%).

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Asy'ari (2023) di mana hasilnya waktu mengonsumsi sirih pinang adalah selama 15-30 menit. Kategori jangka panjang mengunyah sirih pinang dan sering setiap hari memiliki tingkat periodontal. Semakin lama dan semakin sering buah pinang atau pinang dikunyah, semakin tinggi kejadian periodontitis, yang mempunyai pengaruh yang signifikan berdampak pada kualitas hidup (Berniyanti, 2023).

## 2. Berdasarkan frekuensi mengonsumsi sirih pinang

Terdapat sebagian besar responden yang mengunyah >3 kali/hari dengan rata-rata kebiasaan menyirih yang dilakukan responden, yakni dilakukan sebanyak 1-3 kali dalam sehari (Marbun, 2013) sejalan dengan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian tentang frekuensi dan ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang di RT 17 TDM II sebanyak 26 orang dengan presentase (52%).

Frekuensi kegiatan menyirih yang dilakukan menjadikan penyirih tidak menjaga kebersihan mulut dengan baik. (kamisorel dan devi, 2018). Kebersihan mulut yang tidak dijaga, iritasi, kandungan bahan menyirih secara terus menerus, usia penyirih dapat mendorong terjadi kerusakan jaringan periodontal.

Sejumlah penyakit dihubungkan dengan makan sirih pinang, gaya hidup dan faktor lingkungan. International agency for research on cancer (IARC) menyebutkan bahwa mengunyah sirih pinang berdampak pada kesehatan dan

berpotensi menyebabkan kanker. Mengunyah sirih pinang memiliki pengaruh terhadap tidak dirawatnya karies gigi dan memiliki pengaruh yang buruk terhadap periodontitis, dapat diselasan seperti pengaruh cholinergic pada sirih pinang bersama dengan kalsium garam dalam air liur yang dapat menyebabkan keropos pada gigi. Pengunyah sirih pinang yang berpengalaman memiliki kerusakan lebih tinggi pada periodontitis dari pada bukan pengunyah (Maqsyalina dkk, 2012).